

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS KTSP DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA KELAS IX-3  
SMP NEGERI 8 PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,  
**AHMAD RIZAL DAVID**  
NIM. 09.16.2.0587

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS KTSP DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA KELAS IX-3  
SMP NEGERI 8 PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,  
**AHMAD RIZAL DAVID**  
NIM. 09.16.2.0587

Dibimbing oleh:

1. Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Drs. Alauddin, M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, 11 Februari 2014

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Rizal David  
NIM : 09.16. 2.0587  
Program Studi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : “Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis KTSP dan Pengaruhnya terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag.**  
NIP. 19600601 199103 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, 11 Februari 2014

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ahmad Rizal David
NIM	: 09.16. 2.0587
Program Studi	: PAI
Jurusan	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: “Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis KTSP dan Pengaruhnya terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II

**Drs. Alauddin, M.A**

NIP. 19660708 199603 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rizal David

NIM : 09. 16. 2. 0587

Program Studi : PAI

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Februari 2014  
Yang membuat pernyataan,

**Ahmad Rizal David\_**  
NIM: 09 16 2 0587

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis KTSP dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Rizal David  
NIM : 09.16.2.0587  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.\*

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalam 'alaikum wr.wb.*

Palopo, 7 Maret 2014

Penguji I,

Penguji II,

Drs. H. Hisban, M.Ag.  
NIP 19600601 199103 1 004

Drs. Alauddin, M.A  
NIP. 19660708 199603 1 002

Catatan: \*Coret yang tidak perlu

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis KTSP dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Rizal David  
NIM : 09.16.2.0587  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.\*

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalam 'alaikum wr.wb.*

Palopo, 6 Maret 2014

Penguji I,

Penguji II,

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Rahmawati, M.Ag.  
NIP 19730211 200003 2 003

Catatan: \*Coret yang tidak perlu

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على  
أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt., atas segala limpahan rahmat dan taufiknya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis KTSP dan Pengaruhnya terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo” dapat selesai dengan bimbingan, arahan dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad saw., yang merupakan suri tauladan bagi kita umat Islam selaku para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh usaha dan doa serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Mengingat skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa partisipasi, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum, selaku Ketua STAIN Palopo.
2. Drs. Hasri, MA., selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

3. Dra. ST. Marwiyah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta para pegawai kelompok kerja PAI.
4. Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Drs. Alauddin, M.A, selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas bimbingan dan telah mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Abdul Zamad, S.Pd., M.Si, selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian dan kepada guru-guru SMP Negeri 8 Palopo.
6. Kedua orang tua peneliti yang tercinta ayahanda Ludding dan ibunda Rusmiati G, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.
7. Saudara-saudaraku Muh. Firmansyah, Ahmad Husain, dan Musriadin yang sudah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman semua yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Palopo, 12 Februari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B.    Rumusan Masalah.....	5
C.    Definisi Operasional Penelitian.....	5
D.    Tujuan Penelitian.....	6
E.    Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Pengertian KTSP.....	9
C. Karakteristik KTSP.....	11
D. Tujuan KTSP.....	12
E. Prinsip Pengembangan KTSP.....	14
F. Konsep Dasar PAI.....	16
G. Hasil Belajar.....	27
H. Kerangka Pikir.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	36
A. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Palopo.....	36
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Palopo.....	36
2. Keadaan SMP Negeri 8 Palopo.....	37
3. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Palopo.....	46
B. Penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis KTSP Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo.....	47
C. Langkah-langkah Penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis KTSP dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa IX-3 SMP Negeri 8 Palopo.....	53
D. Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis KTSP dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo.....	59
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Ahmad Rizal David, 2014. *Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis KTSP dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo*. Skripsi program studi pendidikan agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag (II) Drs. Alauddin, M.A.

Kata Kunci : Penerapan Pendidikan Agama Islam, Berbasis KTSP dan Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3

Permasalahan pokok penelitian ini adalah Penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis KTSP dan Pengaruhnya terhadap Pengamalan Ibadah?. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo? 2. Langkah-langkah yang dilakukan Guru dalam Menerapkan Mata Pelajaran PAI Berbasis KTSP pada Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo? 3. Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis KTSP terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo?

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan: a. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo. b. Untuk mengetahui Langkah-langkah yang dilakukan Guru dalam Menerapkan Mata Pelajaran PAI Berbasis KTSP pada Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo. c. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis KTSP terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan pembelajaran sendiri dan dalam pengumpulan data peneliti meminta bantuan guru yang bersangkutan. Pengolahan datanya menggunakan kualitatif deskriptif. Data yang di peroleh menggunakan kualitatif dengan teknik prosentase  $P = \frac{F}{N} \times 100$  kemudian di deskripsikan.

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini dapat dikemukakan bahwa: Keterampilan guru dalam menerapkan pendidikan agama Islam berbasis KTSP di kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo sudah cukup baik, menyenangkan, efektif dan efisien. Sehingga dengan demikian, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil pengamalan ibadah siswa dalam proses belajar mengajar berjalan lancar yang akhirnya tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A Latar Belakang Masalah*

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang dikenal dengan KTSP merupakan kurikulum dianjurkan oleh pemerintah untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan formal sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Oleh sebab itu, setiap sekolah khususnya para kepala sekolah beserta guru perlu memahami baik secara teoretis maupun praktik pengembangan KTSP.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 12.

Implementasi Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.<sup>2</sup>

Terjadinya suatu perubahan kurikulum dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia adalah sebuah proses metamorfosis yang berupaya mencari dan menemukan model kurikulum pendidikan yang dianggap tepat sesuai dengan kondisi budaya bangsa untuk menciptakan proses hasil pendidikan yang optimal. Hal tersebut, disebabkan kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Karena di dalam kurikulum brisi komponen inti di antaranya : tujuan, isi, organisasi, dan strategi.

Hal tersebut, telah mengakibatkan sistem pendidikan cenderung tidak efisien dan sulit beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan aspirasi serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu kurikulum teknologi yang dapat memperluas orientasi standar kompetensi pendidikan.

---

2 Peraturan Mendiknas, *Standar Nasional Pendidikan*, (1: 2006), h. 17.

Berdasarkan gambaran tersebut maka implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sangat mendesak untuk dilaksanakan sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Penetapan standar kompetensi yang tertuang dalam kurikulum tersebut harus memperhatikan berbagai aspek perbedaan baik aspek perbedaan kemampuan, perbedaan kecepatan belajar, perbedaan *back ground* sosio-kultural, maupun aspek perbedaan yang lainnya.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebuah model kurikulum yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru bidang studi (penyelenggara program pendidikan) untuk menyusun materi bahan ajar, memilih strategi pembelajaran, dan menciptakan sumber belajar masing-masing yang disesuaikan dengan latar belakang budaya, tingkat kompetensi, dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, perubahan kurikulum ini harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak. Karena kurikulum adalah rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan menentukan proses dan hasil pendidikan.

Hakikat pendidikan adalah membina anak didik ke arah pertumbuhannya menjadi manusia yang dapat bermasyarakat dengan baik. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan pertama yang mempersiapkan para siswa untuk melanjutkan ke tingkat sekolah menengah atas (SMA), sehingga melalui Sekolah Menengah Pertama inilah diharapkan siswa dapat memperoleh bekal pendidikan dan pengalaman sebanyak-banyaknya, baik berupa ilmu atau pengalaman yang

didapatnya secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk pengalaman yang diperoleh melalui pembelajaran dalam model Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang memfokuskan hasil pembelajaran ke arah standar isi.

Masalah yang sering dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran adalah kurangnya perhatian siswa dan kesulitan memahami penjelasan guru. Pada dasarnya tugas guru yang paling utama adalah mengajar, mendidik, melatih. Dalam pengertian, menata lingkungan belajar agar terjadi kegiatan belajar pada siswa. Dalam berbagai kasus menunjukkan bahwa di antara guru masih ada yang kesulitan melaksanakan tugasnya dengan baik, karena kurang memahami hakikat pembelajaran.

”Pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subyek sedang belajar”.<sup>3</sup> Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dalam mengolah materi pelajaran dengan memanfaatkan metode mengajar dan sumber belajar yang berbasis KTSP pada suatu lingkungan.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, dapat menarik perhatian penulis mencermati lebih mendalam tentang bagaimana penerapan kurikulum PAI berbasis KTSP dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas IX-3 khususnya di SMP Negeri 8 Palopo. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan

---

3 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 2.

masukan terhadap peningkatan kualitas pengajaran di Sekolah Menengah Pertama baik yang ada di dalam lingkungan kota maupun yang ada di daerah.

### ***B Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dikemukakan masalah dalam penelitian ini yang ada kaitannya dari judul sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam yang dilakukan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo?
2. Apa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan mata pelajaran PAI berbasis KTSP pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo?
3. Bagaimana pengaruh penerapan mata pelajaran PAI berbasis KTSP terhadap pengamalan ibadah siswa kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo?

### ***C Definisi Operasional Penelitian***

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diselidiki. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya salah pengertian atau salah penafsiran terhadap variabel tersebut. Penelitian ini berjudul “Penerapan Pendidikan Agama Islam PAI Berbasis KTSP dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo”. Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memberikan interpretasi judul ini, penulis memberikan penjelasan kata yang dianggap penting. Yang dimaksud dengan

penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis KTSP adalah kurikulum PAI yang diterapkan oleh pendidik/guru dalam suatu pembelajaran. Karena orientasi kurikulum tingkat satuan pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian hasil belajar kognitif siswa semata, akan tetapi juga harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik., dengan melihat satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik dalam daerah tersebut, khususnya pada kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo.

Yang dimaksud dengan pengamalan ibadah pada siswa adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) dalam menentukan pilihannya mengarahkan, membina dan memperkuat keyakinan sehingga tidak mudah terombang ambing, imannya kuat tidak mudah tergoda tentang keduniaan yang dapat menjerumuskan kelembah kehinaan dan kehancuran. Jadi, yang penulis maksud dengan Penerapan pendidikan agama Islam Berbasis KTSP dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa adalah usaha maksimal guru dalam memposisikan diri sebagai pengajar dan pendidik yang profesional, baik pada kondisi sebelum masuk kelas ataupun menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kondisi interaksi belajar mengajar dapat terjalin harmonis dan efektif sesuai dengan kurikulum PAI berbasis KTSP.

#### ***D Tujuan Penelitian***

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam yang dilakukan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan mata pelajaran PAI berbasis KTSP pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo.
3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh penerapan mata pelajaran PAI berbasis KTSP terhadap pengamalan ibadah siswa kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo.

### ***E Manfaat Penelitian***

Adapun tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Praktis, bahwa penulis sebagai mahasiswa Islam berkepentingan untuk mengangkat hal ini dengan harapan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan terkhusus kepada peserta didik agar dapat memahami sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri.
2. Kegunaan Ilmiah, erat kaitannya dengan status sebagai mahasiswa yang bergelut di dunia pendidikan, dengan harapan melalui penelitian tersebut dapat mengembangkan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih maju dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih baik.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang kurikulum pendidikan yakni skripsi Saharia tentang *Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Masamba Kelas IX dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kec.Masamba kab.Luwu Utara*. Dalam skripsi ini dibahas mengenai kemampuan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan KTSP.<sup>1</sup> Skripsi Asmayati Rangga tentang *Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo*. Dalam skripsi ini dibahas mengenai pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi hal penting sekaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang disusun berdasarkan KTSP dan manfaat yang besar dalam mencaai keberhasilan belajar.<sup>2</sup>

---

1 Saharia, *Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Masamba kelas IX dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kec.Masamba kab.Luwu Utara*, Skripsi STAIN Palopo 2010.

2 Asmayati Rangga, *Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo*, Skripsi STAIN Palopo 2008.

Perbedaan dari penelitian yang sedang penulis teliti adalah terletak pada fokus penelitiannya dalam pembelajaran yakni Penerapan PAI Berbasis KTSP Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa dan lokasi penelitiannya pun berbeda yaitu berlokasi di SMPN 8 Palopo.

### **B. Pengertian KTSP**

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkan dengan memperhatikan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional,
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik,
- c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat Badan Standar Nasional Pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 12.

kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>4</sup>

Ada beberapa hal yang berhubungan dengan makna kurikulum operasional. *Pertama*, sebagai kurikulum yang bersifat operasional, maka dalam pengembangannya, KTSP tidak akan lepas dari ketetapan-ketetapan yang telah disusun pemerintah secara nasional.

*Kedua*, sebagai kurikulum operasional, para pengembang KTSP, dituntut dan harus memerhatikan ciri khas kedaerahan, sesuai dengan bunyi Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 ayat 2, yakni bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

*Ketiga*, sebagai kurikulum operasional, para pengembang kurikulum di daerah memiliki keleluasan dalam mengembangkan kurikulum menjadi unit-unit pelajaran, misalnya dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, dalam menentukan media pembelajaran dalam menentukan evaluasi yang dilakukan termasuk dalam menentukan berapa kali pertemuan dan kapan suatu topik materi harus dipelajari siswa agar kompetensi dasar yang telah ditentukan dapat tercapai.

Secara terminologi kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu "*curriculae*" yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelajar. Akan tetapi jika dihubungkan dengan pendidikan, secara etimologi kurikulum diartikan sebagai suatu

---

4 *Ibid.*, h. 12.

program pendidikan bukan pengajaran, yang direncanakan, diprogramkan dan berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang.<sup>5</sup>

### C. Karakteristik KTSP

Dihubungkan dengan konsep dasar dan desain kurikulum, maka KTSP memiliki semua unsur tersebut yang sekaligus merupakan karakteristik KTSP itu sendiri, yakni:

- a. Dilihat dari desainnya KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu. Hal ini dapat dilihat dari *pertama*, struktur program KTSP yang memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. *Kedua*, kriteria keberhasilan KTSP lebih banyak diukur dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.
- b. KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. Hal ini dapat dilihat dari prinsip-prinsip pembelajaran dalam KTSP yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang disarankan melalui CTL, inkuiri, pembelajaran portofolio, dan lain sebagainya.
- c. KTSP adalah kurikulum yang mengakses kepentingan daerah. Hal ini tampak pada salah satu prinsip KTSP, yakni berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.

- d. KTSP merupakan kurikulum teknologis. Hal ini dari adanya standar kompetensi, kompetensi dasar yang kemudian di jabarkan pada indikator hasil belajar, yakni sejumlah perilaku yang terukur sebagai bahan penilaian.

Dilihat dari karakteristik di atas, maka KTSP adalah kurikulum yang memuat semua unsur desain kurikulum. Namun demikian, walaupun semua unsur desain mewarnai KTSP, akan tetapi desain KTSP sebagai desain kurikulum berorientasi pada pengembangan disiplin ilmu atau desain kurikulum subjek akademis tampak lebih dominan. Hal ini tampak jelas dari pengaturan secara ketat nama-nama disiplin ilmu serta kriteria keberhasilan setiap siswa dalam dalam mempelajari kurikulum.

#### **D. Tujuan KTSP**

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Dengan demikian, melalui KTSP diharapkan dapat mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Tidak demikian dengan KTSP, sesuai dengan otonominya, KTSP memberikan kesempatan kepada sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan di setiap satuan pendidikan akan menjadi lebih bermakna untuk mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna mengembangkan potensi daerahnya.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Kemandirian setiap sekolah dalam menggali dan memanfaatkan potensi dan sumber daya akan menentukan kualitas sekolah yang bersangkutan. KTSP sebagai kurikulum operasional memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan daerah dan sesuai dengan karakteristik sekolah.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama. Pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, sekolah hanya berfungsi melaksanakan kurikulum yang telah disusun secara terpusat.
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Melalui KTSP diharapkan setiap sekolah atau satuan pendidikan akan berlomba dalam menyusun program kurikulum sekaligus berlomba dalam mengimplementasikannya. Dengan demikian, akan tercipta persaingan antar sekolah menuju pencapaian kualitas pendidikan.<sup>6</sup>

#### **E. Prinsip Pengembangan KTSP**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 22.

kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

- a Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
- b Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
- c Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- d Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- e Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antara semua jenjang pendidikan.
- f Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- g Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## F. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Bila kita melihat pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada bahasa Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata "pendidikan" yang umumnya kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah "Tarbiyah", dengan kata kerja "Rabba". Kata "pengajaran" dalam bahasa Arabnya adalah "Ta'lim" dengan kata kerjanya "Allama". Pendidikan dan pengajaran bahasa Arabnya "Tarbiyah Wa Ta'lim" sedangkan "Pendidikan Islam" dalam bahasa Arabnya adalah "Tarbiyah Islamiyah".<sup>7</sup>

Dalam al-Qur'an kata kerja rabba diartikan (mendidik) yang terdapat dalam QS. al-Isra' (17) : 24 yaitu:

وَرَبِّكَ يَدْعُكَ إِلَىٰ رَبِّكَ وَأَسْبَغَ عَلَيْكَ حَقَّ حُلُمِكَ لِيُخْرِجَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَىٰ النُّورِ ۚ إِنَّكَ كَانَتْ مِنَ الْغَافِقِينَ  
 وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ لِلْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ ۚ إِنَّمَا جَعَلْتَهُمَا لَكَ آيَاتٍ لِّعَلَّكَ تَتَّقَىٰ

Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>8</sup>

sedangkan kata *Ta'lim* dengan kata kerjanya *Allama* juga disebutkan dalam QS al-Baqarah (2):31, yaitu:

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 25.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2007) h. 284.

وَمَا يَدَّبَّرُوا نَمَاهُ  
 وَمَا يَدَّبَّرُوا نَمَاهُ  
 وَمَا يَدَّبَّرُوا نَمَاهُ

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>9</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>10</sup>

Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani dalam Arifin menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan. Muhammad Fadil Al-Djamaly juga dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat manusianya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Imam Bawani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 6.

<sup>10</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: PT. At Ma'rifat, 1962), h. 9.

bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>11</sup>

Menurut syeh Muhammad An-Naqlib Al-Attas, pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kebenaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah uraian secara sistematis dan ilmiah tentang bimbingan dan tuntunan pendidikan kepada anak didik dalam perkembangannya agar tumbuh secara wajar berkepribadian muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup selaras, seimbang, demi kebutuhan hidup di dunia dan di akhirat. Secara ringkas ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang membicarakan persoalan-persoalan pokok pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak ditujukan kearah terbentuknya kepribadian muslim.

#### b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt.

---

<sup>11</sup> Tohrin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9-10.

<sup>12</sup> Djamaluddin, Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 10.

- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan diri sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain di alam.

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu: Keimanan, Ibadah, al-Qur'an, Akhlak, Muamalah, Syariah, Tarikh.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian keterangan ruang lingkup pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan pencipta, hubungan dengan sesamanya di samping hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

#### c. Tujuan Pendidikan Islam

Agama merupakan pedoman tata cara ibadah serta berakhlak dan berbudi pekerti yang baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan alam. Manusia sebagai pelaksana dan ajaran agama yang memiliki tujuan atau maksud tertentu dalam interaksinya dengan manusia atau makhluk lain.

Sedangkan tujuan pendidikan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepadanya. Jika berbicara tujuan pendidikan Islam, berarti bicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini

---

13 Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 78.

mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah mengandung nilai perilaku manusia yang disadari atau dijiwai oleh Iman dan Takwa kepada Allah Swt, sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.<sup>14</sup>

Menurut Zakiah Darajat bahwa, tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuat menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt.<sup>15</sup>

Menurut Al-Gazali, sebagaimana yang dikutip oleh Patyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada:

- 1) Membentuk insan paripurna yang ada pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Membentuk insan paripurna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>16</sup>
- 3) Namun pada akhir pendidikan mengemukakan pandangan Islam tentang tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai, terbagai dalam 4 (empat) bagian yang mesti ditempuh, yaitu tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, dan tujuan operasional.

a) Tujuan Umum

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 211.

<sup>15</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 41.

<sup>16</sup> Armai Arif, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Prees, 2002), h. 22.

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi.

b) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil pada pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

c) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup maka tujuan akhirnya terdapat waktu hidup di dunia ini berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah QS. Al-Imran (3):102 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَاللَّهَ عَسَىٰ أَن يَكُونَ بِكُمْ فَخِيرًا  
وَسَائِرَ مَا تَدْعُونَ مِن دُونِهِ ۚ وَاللَّهُ يَخْتَارُ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagaimana muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya.

#### d) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

#### d. Makna Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting dan berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sementara itu pendidikan Islam dalam pandangan para pakar memiliki banyak pengertian, diantara pakar tersebut yang mengemukakan pandangannya terhadap pengertian pendidikan Islam, yakni:

Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.<sup>17</sup> Hampir senada dengan pendapat di atas, Oemar Muhammad al-Toumy

---

<sup>17</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah, dan Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro, 1989), h. 41

menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dengan alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>18</sup>

Dalam buku Segi-segi Pendidikan Islam menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>19</sup> Dan sejalan dengan hal tersebut, Arifin menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).<sup>20</sup>

Untuk memperoleh makna dari pendidikan agama Islam, ada beberapa pandangan para pakar yang menjelaskan tentang pengertian dari pendidikan agama Islam. Adapun pengertian-pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 13

<sup>19</sup> Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), h. 16

<sup>20</sup> H. M. Arifin, *Op.cit.*, h. 122

Dalam buku pendidikan agama Islam, menurut Ditbin Paisun dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Pendidikan agama Islam suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan. Menghayati makna dan maksud serta tujuannya pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang merupakan kepercayaannya yaitu sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

Sementara di dalam buku pedoman pelaksanaan supervisi pendidikan Departemen Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati agama Islam melalui bimbingan pengajaran agama Islam, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.<sup>22</sup> Dari uraian di atas, dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* menguraikan pengertian pendidikan agama Islam lebih rinci dan detail, sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV ; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 88

<sup>22</sup> Departemen Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: 2002), h. 49

- 2) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
- 3) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian di atas mengisyaratkan bahwa agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan ruhaniah.

Selain hal tersebut, pengertian-pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dari siswa, di samping untuk membentuk keshalehan moral atau kualitas pribadi. Dalam arti kualitas atau keshalehan diharapkan mampu memancarkan hubungan yang baik dan selaras antara sesama manusia (bermasyarakat) baik seagama maupun berbeda agama, serta dalam berbangsa sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional.

Hal di atas sesuai dengan pengertian pendidikan agama menurut KPPN (Komisi Pembaruan Pendidikan Nasional) yaitu:

---

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Op.cit.*, h. 86

Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.<sup>24</sup> Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengamalannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam di sekolah, diharapkan dapat membekali siswa terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena pendidikan agama Islam di sekolah meliputi beberapa ajaran Islam yang secara formal hanya dapat diterima di sekolah, meskipun di rumah dan di masyarakat hal itu biasa diterima. Namun, melalui pendidikan secara rutin anak-anak dapat menerima dan memperoleh informasi tentang ajaran Islam secara berkesinambungan.

Sebagai landasan pandangan seorang muslim disebutkan dalam firman Allah QS. Ali-Imran (3) : 19

وَمَا يَتَّبِعُ الْبَغْيَ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ  
 وَمَا يَتَّبِعُ الْبَغْيَ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ  
 وَمَا يَتَّبِعُ الْبَغْيَ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ  
 وَمَا يَتَّبِعُ الْبَغْيَ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 86-87

وَمَا يَكْفُرُ بِاللَّهِ إِلَّا جَاهِلُونَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ  
 الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”<sup>25</sup>

Islam diturunkan untuk semua umat manusia, dengan tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan, kedamaian, dan rahmat bagi seluruh alam semesta.

### **G. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu ”hasil” dan ”belajar”.

”Hasil” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>26</sup>

Hasil juga diartikan sebagai apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja.<sup>27</sup>

25 Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 53

26 Syaiful Bachri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.3.

27 *Ibid.*, h. 20-21.

Dalam kenyataan, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan tidak semudah membalikkan telapak tangan, tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai rintangan dan tantangan yang harus dihadapi untuk mempercayainya. Namun demikian, seorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hasil adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>28</sup>

Secara institusional (kelembagaan) belajar dipandang sebagai "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya

---

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Asdi Maha Satya, 2003), h. 2.

pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.<sup>29</sup>

Bertolak dari definisi yang telah diutarakan di atas, maka belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkat individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Namun demikian, tidaklah dapat dipandang sebagai proses belajar jika perubahan tingkah laku yang timbul itu berupa keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh.

#### **H. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam menemukan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini membatasi diri pada masalah penerapan PAI berbasis KTSP dan pengaruhnya terhadap pengamalan ibadah siswa kelas IX-3 SMPN 8 Palopo.

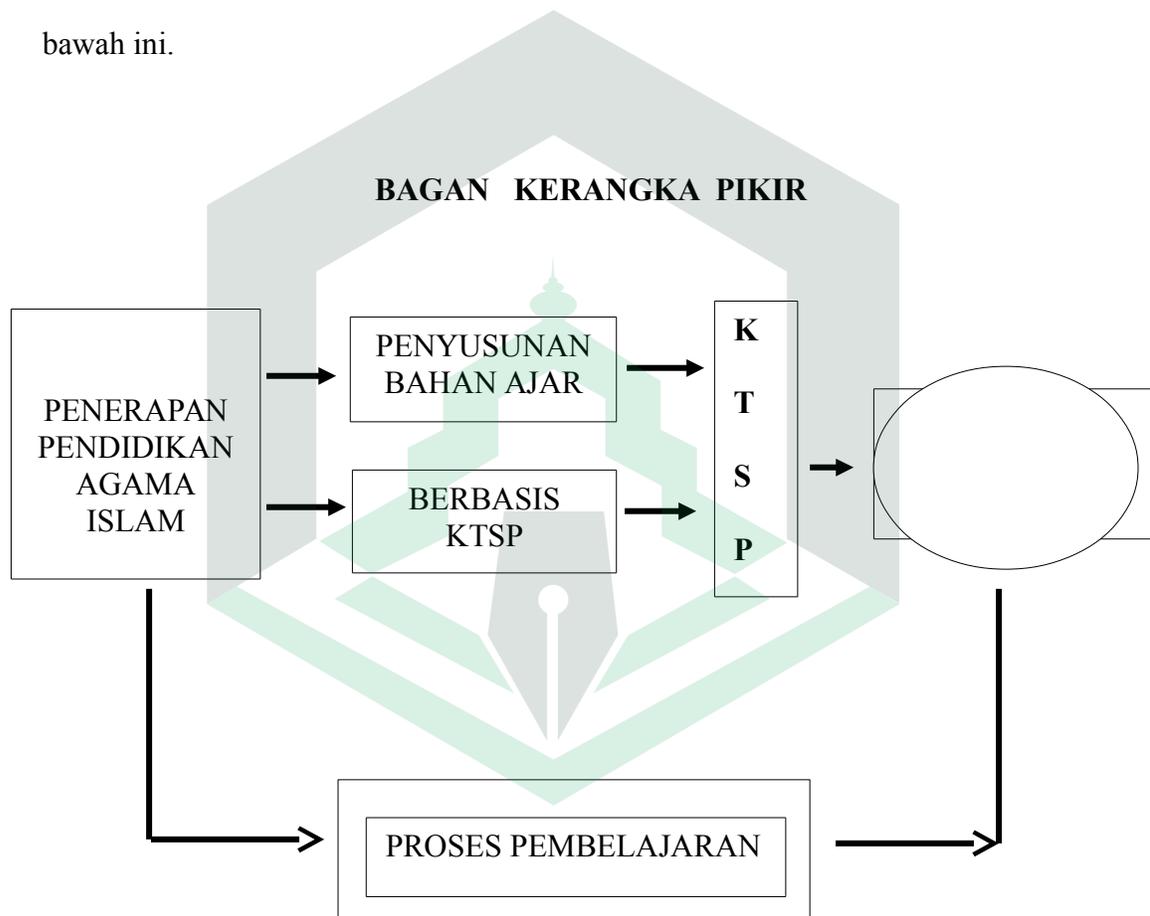
Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang penerapan pendidikan agama Islam terhadap pengaruh pengamalan ibadah siswa yang dikemas dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan diharapkan akan memberi perubahan pada penyusunan bahan ajar sehingga dengan demikian akan meningkatkan ibadah siswa. Rancangan materi (bahan ajar) PAI merupakan suatu sistem yang metodologis yang saling berhubungan secara signifikan

---

29 *Ibid.*, h. 91.92.

dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini, dimaksudkan bahwa aspek materi pembelajaran dan penyusunan bahan ajar saling menunjang dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan atau dapat menunjukkan tingkat persentase.

Untuk memperjelas alur kerangka pikir, dapat dilihat bagan kerangka pikir di bawah ini.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif primer dan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan tentang bagaimana penerapan pendidikan agama Islam (PAI) berbasis KTSP dan pengaruhnya terhadap pengamalan ibadah siswa kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka mau pun dari objek penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan *Paedagogis*, yaitu memaparkan pembahasan terhadap permasalahan dengan berdasarkan pada teori-teori pendidikan yang ada.
- b. Pendekatan *Psikologis*, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan melalui analisis tingkahlaku manusia sebagai akibat dari gejala kejiwaan;
- c. Pendekatan *Yuridis*, yaitu menganalisa dengan melihat kepada ketentuan yang berlaku, kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang dipaparkan oleh penulis.
- d. Pendekatan *Empiris* yaitu penulis mengemukakan permasalahan berdasarkan pengalaman yang ada.

#### **B. *Lokasi Penelitian***

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 8 Palopo Kecamatan Bara Kabupaten Luwu tepatnya di Jl Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo, yang bersebelahan dengan Kampus STAIN Palopo. Penulis memilih sekolah ini dikarenakan sekolah ini tempatnya sangat strategis karena berada di tengah-tengah Kelurahan Balandai.

**C. *Subjek Penelitian***

Subjek peneliti adalah orang yang dapat memberikan informasi. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang berkaitan dengan program belajar di SMP 8 Kota Palopo.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi penelitian adalah Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam 2 orang dan 29 siswa kelas IX-3 yang dianggap mampu memberikan informasi bagi penelitian ini nantinya. Jadi jumlah keseluruhan informan adalah berjumlah 32 orang.

**D. *Sumber Data***

Dalam penulisan karya ilmiah ini, data dan sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Data Sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka, buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.
- b. Data primer, yaitu data lapangan yang dikumpulkan penulis secara langsung dari pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan di dalam prosedur atau rancangan penelitian, sebagaimana penulis jelaskan sebagai berikut:

Dalam tahap pengumpulan data, penulis akan menggunakan pengumpulan data yaitu:

1. *Library Research*, yakni dengan menganalisa dan membaca buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dengan teknik:
  - a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip langsung pendapat dari buku yang dibaca sesuai dengan aslinya.
  - b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengambil inti sari atau kesimpulan sendiri dari buku-buku yang kemudian dituangkan ke dalam penulisan skripsi.
2. *Field Research*, yakni penelitian lapangan, dimana penulis langsung mengadakan penelitian pada lokasi yang telah ditentukan dengan menggunakan juga beberapa teknik:
  - a. *Observasi*, yaitu pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.
  - b. *Interview*, yaitu mengumpulkan data dengan cara wawancara atau tanya jawab secara lisan dan sistematis, dan berlandaskan pada tujuan penelitian.
  - c. Dokumentasi, yaitu suatu proses metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen, arsip yang terdapat di lokasi penelitian yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

- d. Angket, yaitu mengajukan kuesioner atau pertanyaan tertulis yang lengkap jawabannya kepada para siswa SMPN 8 Palopo yang menjadi responden tersebut tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan penilaiannya.

## F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Dalam penyusunan skripsi ini, data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data berdasarkan kepada data-data tertulis atau data lisan.<sup>7</sup>

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh penulis yakni:

### 1. Reduksi data

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang banyak, rumit, dan kompleks tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan. Selanjutnya, data dirangkum, kemudian memilih hal-hal yang pokok saja, menfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.<sup>8</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi itu memberikan gambaran yang jelas untuk diproses selanjutnya, termasuk proses pengumpulan data bila diperlukan.

### 2. Penyajian data

---

<sup>7</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 36.

<sup>8</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92.

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu, peneliti juga menggunakan tabel sehingga data yang telah direduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan.<sup>9</sup> dan pada akhirnya akan semakin mudah untuk dipahami.

### 3. Kesimpulan

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru dari yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran terhadap obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi terang dan jelas. Data yang telah disajikan bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang *kredibel*.<sup>10</sup>

Dalam analisis data ini, adapun desain penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah diteliti, dari data yang telah dikumpulkan melalui angket penulis analisis berdasarkan angka-angka yang telah ditabulasi dengan mengklasifikasikan kepada bagian-bagian untuk menentukan jumlah persentasenya, kemudian dari persentasenya ini diberikan uraian dan penafsirannya, dan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 95.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 99.

Keterangan:

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka persentase<sup>11</sup>

100: Bilangan tetap<sup>12</sup>



---

<sup>11</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. XXI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 43.

<sup>12</sup> Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 129.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL-HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP 8 Negeri Palopo**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Palopo**

Perkembangan masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik pada aspek kuantitasnya maupun pada aspek kualitas. Aspek kuantitas menyangkut penambahan penduduk, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek kualitas yang menyangkut kebutuhan manusia akan berbagai pelayanan di segala bidang yang bias memuaskan kebutuhan rohaninya atau aspek kejiwaannya. Oleh karena itu dituntut pula sebuah mekanisme pendidikan yang bias menjawab kebutuhan manusia pada berbagai aspeknya.

Jika pendidikan tidak mampu menjawab tantangan tersebut, maka akan menyebabkan ketimpangan pada generasi berikutnya. Pendidikan seharusnya mampu menjembatani antara ilmu dan nilai yang dikembangkan atau diajarkan kepada anak didik dengan situasi dan kondisi zaman yang sedang dan akan terus berkembang. Terutama dalam hal ini adalah bahwa pendidikan harus menjamin bahwa perkembangan pengetahuan dan teknologi

tidak akan merusak moral dari generasi. Oleh karena itu, sebuah system pendidikan yang mampu menjembatani antara intelektual dengan nilai-nilai moral dan spiritual sangat dibutuhkan.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan kurikulum pendidikan agama Islam yang berbasis KTSP dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dikemukakan secara umum keadaan SMP Negeri 8 Palopo. Hal ini penting dalam sebuah penelitian, karena dengan mengenali lokasi penelitian dengan baik dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya. Dengan mengenali kondisi geografis lokasi penelitian, maka faktor pendukung dalam proses belajar mengajar pada SMP Negeri 8 Palopo.

SMP Negeri 8 Palopo berdiri pada tahun 1975 di atas tanah seluas 19.694 M<sup>2</sup> dengan nama sekolah Teknik jurusan bangunan gedung dan jurusan bangunan batu. Kepala sekolah pertama adalah Bapak Ipphan, BA. Kemudian pada tahun 1993 sampai 1996 berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo program keterampilan dengan lima jurusan, yaitu jurusan bangunan batu, jurusan bangunan kayu, jurusan pabrikasi logam, jurusan listrik dan jurusan tata niaga. Kemudian pada tahun 1999 menjadi SMP Negeri 8

Palopo sebagai salah satu SMP terkemuka di Palopo dengan standar Nasional.

2. Keadaan SMP Negeri 8 Palopo

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP 8) Palopo yang beralamat di jalan Dr. Ratulangi No 66 Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Nomor statistik 201196201002. Dan luas bangunannya yaitu 1.298 m, dipimpin oleh Abdul Zamad, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah.

a. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru

1) Kepala Sekolah

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Kepala Sekolah**

Nama	NIP	Alamat	Masa Kerja
Abdul Zamad, S.Pd., M.Si	19661126 199103 1 005	BTN NYIUR PERMAI	20 14 THN

**\*Sumber Data Arsip SMP 8 Palopo**

b. Guru Sekolah

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu anak didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaanya, baik secara formal maupun non formal menuju insane kamil. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan

seluruh potensi kemanusiaanya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer dan sebagainya. Karena masih banyak unsure yang bersifat manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Karena guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan demikian, dalam system pembelajaran guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di SMP Negeri 8 Palopo, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing telah terpenuhi. Dengan demikian, maka secara kuantitas jumlah guru yang Pegawai Negeri Sipil maupun yang honor telah mencukupi. Selanjutnya yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan.

Guru merupakan salah satu bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam proses pembelajaran, dengan tersedianya para guru maka

proses pembelajaran dapat dilaksanakan. Adapun data guru di SMP 8 Palopo tahun 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Guru di SMP 8 Palopo**

N o	Nama	Bidang Studi yang diajarkan	Status
1	ABDUL ZAMAD, S.Pd., M.Si.	Kepala Sekolah	PNS
2	Dra. NURHIDAYAH	Seni Budaya	PNS
3	ISMAIL SUMANG	Keterampilan	PNS
4	MUH. ADI NUR, S.Pd., M.Pd.	Matematika	PNS
5	Dra. BURHANA	PKn	PNS
6	Drs. AHMAD	IPS	PNS
7	Dra. RAHAYU, M.Pd.I	Agama Islam	PNS
8	SEM PAONGANAN	Keterampilan	PNS
9	MARTHA PALAMBINGAN, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
10	ABDUL GANI, S.Pd	IPS	PNS
11	Drs. I MADE SWENA	IPA	PNS
12	Drs. EDUARD M	Matematika	PNS
13	NADIRAH, S.Ag.	Agama Islam	PNS
14	Dra. ANRIANA RAHMAN	Bahasa Indonesia	PNS
15	KRISMAWATI P., S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
16	YERNI SAKIUS, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
17	NI WAYAN NARSINI, S.Pd.	IPS	PNS
18	PASOMBARAN, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS

8			
1			
9	WELEM PASIAKAN, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
2			
0	Dra. MURLINA	Matematika	PNS
2			
1	TITIK SULISTIANI, A.Md. Pd	IPS	PNS
2			
2	BAHARUDDIN, S.Pd.	PKn	PNS
2			
4	UBAT, S.Pd.	Penjas	PNS
2			
5	HARTATI SRIKANDI, S.Pd.	Seni Budaya	PNS
2			
6	IPIK JUMIATI, S.Pd.	Matematika	PNS
2			
7	ROSNENI GENDA, S.Pd.	Matematika	PNS
2			
8	ROSDIANA MASRI, S.Pd.	IPA	PNS
2			
9	HASMA YUNUS, S.Pd.	Matematika	PNS
3			
0	HAERATI, SE., M.Si.	IPS	PNS
3			
1	USMAN, S.Pd.	Penjas	PNS
3			
2	Drs. HAIRUDDIN	IPS	PNS
3			
3	PATIMAH, S.Ag.	Agama Islam	PNS
3			
4	SITTI HADIJAH, S.Pd	IPA	PNS

3			
5	SYAMSUL BAHRI, SP.	IPA	PNS
3			
6	EKHA SATRIANY S., S.Si	Matematika	PNS
3			
7	YURLIN SARIRI, S.Kom	TIK	PNS
3			
8	EKA PARAMITA, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
3			
9	SRI HANDAYANI NASRUN, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
4			
0	HUSNAINI, S.Pd.I., M.Pd.	Matematika	PNS
4			
1	EVASANTI, S.Si.	IPS	PNS
4			
2	MUSRIFAH, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
4			
3	ASRIKA ACMAD, S.Pd.I	Bahasa Inggris	PNS
4			
4	IRMAWANTI SARI, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
4			
5	NASRAH, S.Pd.I	Bahasa Inggris	HONOR
4			
6	NURMAYANTI, S.Pd	Bahasa Inggris	HONOR
4			
7	DIRMAN, S.Pd	Penjas	HONOR
4			
8	DESLIANI TANDILODI, S.Th	Agama Kristen	HONOR
4			
9	ADI ANUGRAH, S.Pd	Bahasa Inggris	HONOR

**\*Sumber Data Arsip SMP 8 Palopo**

Dari data tersebut, maka jumlah guru sudah cukup memadai, tinggal memacu peran dan fungsi guru secara maksimal.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti bagaimana penerapan kurikulum PAI berbasis KTSP yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 8 palopo saat ini berjumlah 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nama Guru PAI di SMP 8 Palopo**

No	Nama	Bidang Studi yang diajarkan	Status
1	Dra. Rahayu, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	PNS
2	Nadirah, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	PNS
3	Fatimah, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	PNS

**\*Sumber Data Arsip SMP 8 Palopo**

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak dan saling menghargai satu sama lain, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru member sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

Jadi tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan siswa. Sebaiknya diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam

proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi siswanya.

Perkembangan profesi guru dari masa ke masa senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan sosial budaya belum dikuasai hal-hal yang materialistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun seiring dengan perkembangan zaman, maka profesi keguruan juga harus diimbangi dengan kesejahteraan yang memadai.

#### c. Keadaan Siswa

Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Siswa adalah subjek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, cirri-ciri, dan bakat tertentu yang bersifat laten. Cirri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan social, sehingga dapat dijadikan tolok ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang.

Kemajuan sekolah tidak diukur dari segi Fasilitas gedung yang memadai dan lengkap, melainkan didukung oleh kuantitas dan kualitas siswa. Karena mereka adalah subjek dan sekaligus obyek pendidikan Siswa SMP Negeri 8 Palopo. Siswa SMA Negeri 8 Palopo 2013/2014 berjumlah 861 Siswa dengan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Jumlah Siswa-siswa SMP Negeri 8 Palopo**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	X	288	9
2	XI	288	9
3	XII	285	9
Jumlah		861	27

**\*Sumber Data Arsip SMP 8 Palopo**

**d. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain

guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu factor penunjang yang sangat berpengaruh dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Karena sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 8 Palopo sudah cukup memadai. Namun dalam rangka mewujudkan visi dan misi SMP Negeri 8 Palopo maka diperlukan penambahan-penambahan sarana dan prasarana yang ada. Misalnya laboratorium masih membutuhkan pembenahan dalam segi peralatan, seperti laboratorium IPA, laboratorium Bahasa dan laboratorium Komputer.<sup>1</sup>

Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestise sekolah di mata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di SMP Negeri 8 Palopo. Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalisme guru, motivasi belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara

---

1 Abdul Zamad, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *wawancara*, di Palopo pada tanggal 17 Desember 2013.

satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalnya ketiga komponen tersebut menjadi perhatian yang serius.

Sarana dan prasarana disekolah dapat mendukung kelancaran proses pendidikan, kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki akan mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah dan tentunya akan mempengaruhi kemajuan dan mutu lulusannya..Secara umum kondisi bangunan SMP Negeri 8 Palopo tergolong baik karena semua bangunan dan ruangan dengan baik. Adapun Sarana dan prasarana di SMP Negeri 8 Palopo tahun 2013/2014 dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

RUANG/LAPANGAN	JUMLAH	KETERANGAN
Kelas	27	Baik
Lab.Ipa	1	Baik
Lab. Bahasa	1	Baik
Lab. Komputer	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepsek	1	Baik
Ruang Tu	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Ruang Uks	1	Baik
Wc. Kepsek	1	Baik
Wc. Guru	1	Baik
Wc. Siswa	4	Baik
Lap. Basket	1	Baik
Lap. Volly Ball	2	Baik
Lap. Lompat Jauh	1	Baik
Lap. Bulu Tangkis	1	Baik
Lap. Takrow	1	Baik
Mushallah	-	-
Aula	-	-

**\*Sumber Data Arsip SMP Negeri 8 Palopo**

3. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Palopo

Abdul Zamad, Selaku Kepala Sekolah saat ini mengemukakan visi dan misi, di SMP Negeri 8 Palopo sebagai berikut :

- a. Visi SMP Negeri 8 Palopo, yaitu :
- *Visi*
    - Unggul dalam prestasi yang bernafakan agama
- b. Misi SMP Negeri 8 Palopo, yaitu :
- *Misi*
    - 1) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intentif
    - 2) Melaksanakan pengembangan rencana program pembelajaran.
    - 3) Melaksanakan sistem penilaian.
    - 4) Melaksanakan pengembangan KKM.
    - 5) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal.
    - 6) Melaksanakan peningkatan profesional guru.
    - 7) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL.
    - 8) Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif.
    - 9) Meningkatkan sarana pendidikan.
    - 10) Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan.
    - 11) Melaksanakan kegiatan remedial.
    - 12) Melaksanakan pengembangan kelembagaan.
    - 13) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.
    - 14) Melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
    - 15) Melaksanakan pembiayaan olah raga.
    - 16) Melaksanakan pembinaan kerohanian.
    - 17) Melaksanakan penegakan peraturan - peraturan dalam lingkungan sekolah.
    - 18) Meaksanakan pengembangan perangkat penilaian.
    - 19) Melaksanakan pengembangan kurikulum.<sup>2</sup>

---

2 Abdul Zamad, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo,  
*wawancara*, di Palopo pada Tanggal 17 Desember 2013.

### ***B. Penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis KTSP terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo***

Pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahami dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Semula anak belum tahu perhitungan, setelah memasuki dunia pendidikan mereka mengetahui, kemudian dengan bekal ilmu tersebut mereka memiliki wawasan yang luas dan diterapkan ke hal tingkah laku. Begitu pula apabila siswa diberi pelajaran maka seharusnya member tahu bagaimana seharusnya siswa itu bertingkah laku, bersikap terhadap semuanya dan penciptanya (Tuhan). Dengan demikian, strategis sekali pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik dalam beberapa unsur pendidikan untuk dijadikan agen perubahan sikap dan perilaku anak didik.

Oleh sebab itu, dalam kurikulum pendidikan bahwa seorang guru (pendidik) harus mampu mengembangkan metode mengajar dengan baik, karena metode mengajar merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diikuti beberapa tenaga pendidik di SMP Negeri 8 Palopo bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kompetensi dan profesionalisme para tenaga pengajar dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan metode dan media

pembelajaran yang tepat diberikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar agar supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ikhsan.

Pendidikan secara formal diadakan di sekolah atau madrasah, penyelenggaraan di sekolah atau madrasah sering dikenal dengan pengajaran, dimana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor baik pengajar, pelajar (siswa), bahan / materi, fasilitas maupun lingkungan.

Pengajaran dilaksanakan tidak untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja, tetapi mempunyai tujuan tertentu yang dicita-citakan untuk dicapai. Sehingga dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan atau belum, upaya itu menunjukkan pada penilaian untuk mengetahui bagaimana pengamalan ibadah seorang siswa.

Dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam seorang pendidik baik itu kaitannya seorang guru terhadap siswanya dilingkungan sekolah maupun orangtua terhadap anaknya dilingkungan keluarga, ada beberapa pendekatan dan metode yang dapat ditempuh. Metode-metode tersebut antara lain. :

#### 1) Pendidikan Melalui Teladan

Pendidikan melalui teladan adalah merupakan salah satu tehnik pendidikan yang efektif dan sukses.<sup>3</sup> Seorang pendidik harus mencerminkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Pendidikan Melalui Nasihat

Pendidikan melalui nasihat dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia dalam mengembangkan potensi dan ide-ide yang dimilikinya. Nasihat yang jelas dan dapat dipegang dengan baik adalah nasihat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh kedaras bawah dan mati tak bergerak. Al-Qur'an sendiri berisi nasihat-nasihat dan tuntunan yang baik untuk umat Islam.

#### 3) Pendidikan Melalui Hukuman

Keberadaan hukuman dan ganjaran diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina umat manusia melalui kegiatan pendidikan. Hukuman dan ganjaran ini diberlakukan kepada sasaran pembinaan yang lebih bersifat khusus. Hukuman untuk orang yang berbuat jahat atau melanggar, sedangkan ganjaran (pahala) untuk orang yang patuh dan menunjukkan perbuatan baik. Dalam prakteknya ganjaran dapat mengambil bentuk hadiah, cinderamata, bonus dan sebagainya.

#### 4) Pendidikan Melalui Cerita

---

3 Fatimah, Guru Agama Islam, *wawancara*, di Palopo pada tanggal 17 Desember 2013.

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan.

#### 5) Pendidikan Melalui Kebiasaan

Cara lain yang digunakan dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif.

Islam mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu tehnik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dalam menghadapi beberapa kesulitan.

Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa perbuatan itu ada kalanya baik dan ada kalanya buruk. Tentu hal-hal yang jelek itu seharusnya dibuang jauh-jauh atau ditinggalkan. Sedangkan hal-hal yang baik selayaknyalah untuk dibiasakan dan dikembangkan selagi tidak bertentangan dengan norma agama. Supaya kebiasaan dapat dilestarikan dan mengakar pada anak-anak tentunya harus ditanamkan sedini mungkin. Tidak lain adalah kebiasaan yang baik itu senantiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamalan ibadah pendidikan agama Islam merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam menguasai atau menerima materi didalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Jika hasil belajar mendapatkan hasil yang

baik tentunya akan memberikan peranan dalam pembentukan watak, tabiat serta akhlak siswa yang didukung dengan adanya faktor dari siswa itu sendiri.

Perubahan perilaku manusia terjadi melalui adanya proses pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan dirinya sebagai individu. Dalam hal ini, sangat memungkinkan adanya partisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri, maupun kesejahteraan bagi orang lain. Bagi seorang manusia pemenuhan kebutuhannya sangat mendasar, sehingga setelah kebutuhan itu terpenuhi ia dapat beralih kearah usaha pemenuhan kebutuhan lain yang lebih diperlukan sebagai penyempurnaan hidupnya.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 8 Palopo telah diketahui bahwa kurikulum pendidikan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar (PBM), karena di dalam kurikulum terdapat perangkat yang cukup lengkap mulai dari struktur dan beberapa mata pelajaran hingga rincian bahan pelajaran yang dipelajari siswa, dan juga mencakup kegiatan pembelajaran, bentuk-bentuk pembelajaran, beserta penilaiannya.

Dalam perumusan KTSP gurulah yang paling besar peranannya, hal ini disebabkan guru adalah pelaku utama dalam proses belajar mengajar, dimana dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), guru sebagai salah satu pelaksana kurikulum yang juga bertugas sebagai fasilitator dalam menyiapkan program pengajaran dan menciptakan suasana belajar di kelas. Dalam kaitannya dengan hal ini ibu Nadirah, menjelaskan :

“Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan serasi, untuk itu guru dituntut kreativitasnya dalam menyajikan materi yang bias merangsang kreativitas siswa”.<sup>4</sup>

Ibu Fatimah juga menambahkan, “Dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pelaksanaanya dilakukan secara bersama-sama, tetapi disesuaikan dengan bidangnya masing-masing”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis kemampuan guru dalam membuat rencana proses pembelajaran (RPP) dan silabus dilakukan dengan baik dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dapat dikatakan sudah memenuhi tanggung jawab, selain itu sikap yang ditunjukkan dalam mengkondisikan situasi didalam kelas agar siswa termotivasi dan perhatian terhadap pembelajaran.

Peneliti juga mengamati di lapangan bahwa guru di SMP Negeri 8 Palopo sudah menunjukkan kinerja yang maksimal didalam menjalani tugas dan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik. Akan tetapi mungkin masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja yang baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang lain.

Ukuran kinerja guru itu sendiri terlihat dari kompetensinya dalam keahlian dan keterampilan dalam mengajar, dan rasa tanggung jawab menjalankan amanah,

---

4 Nadirah, Guru Agama Islam, *wawancara*, di Palopo pada Tanggal 19 Desember 2013.

5 Fatimah, Guru Agama Islam, *wawancara*, di Palopo pada Tanggal 17 Desember 2013.

profesi, dan juga rasa tanggung jawab moral. Semua itu akan terlihat dari kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugasnya sebagai guru didalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas, dan diikuti pula dengan rasa tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Selain itu juga guru sudah mempertimbangkan metode yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan dan alat penilaian apa yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi.

### ***C. Langkah-langkah Penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis KTSP dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo***

Dalam menanamkan minat dan kecintaan mempelajari salah satu bidang ilmu, maka guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, hendaknya melakukan upaya-upaya dengan selalu berpedoman pada metode pembelajaran pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan bapak Abdul Zamad,

Bahwa upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada keseluruhan bidang studi pendidikan yang ada di SMP Negeri 8 Palopo, yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran seperti : diskusi, demonstrasi, Tanya jawab dan ceramah. Hal ini diharapkan akan memudahkan para murid untuk lebih meningkatkan motivasi belajar yang optimal dan efektif, dan diharapkan ,mampu member nuansa yang tidak monoton dalam pelaksanaan belajar mengajar.<sup>6</sup>

---

6 Abdul Zamad, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo,

*Wawancara*, pada Tanggal 19 Desember 2013

Macam-macam Metode dalam Mengajar, yaitu :

a. Pengertian Metode Mengajar

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menguasai beberapa metode mengajar. Menurut W.J.S Poerwadarminta, metode adalah cara-cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan).<sup>7</sup>

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau strategi yang digunakan oleh para guru dengan mengkombinasikan beberapa metode dengan melihat tujuan pengajaran yang akan dicapai.

b. Macam-macam Metode Mengajar

1) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dalam menggunakan metode ini ada beberapa kelebihan dan kekurangannya.

a) Kelebihan metode diskusi

---

<sup>7</sup> W.J.S Poerwadar Minta, *kamus bahasa Indonesia*, (Cet,III; Jakarta : Salal, Pustaka, 1984), h. 649.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet,I: Jakarta : Rineka Cipta,1997), h. 177.

- (1) Merangsang kreatifitas peserta didik
- (2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- (3) Memperluas wawasan
- (4) Membina peserta didik untuk terbiasa bermusyawarah dalam memecahkan masalah

b) Kekurangan metode diskusi

- (1) Pembicaraan terkadang menyimpang
- (2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- (3) Peserta mendapat informasi yang terbatas<sup>9</sup>

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi yaitu:

a) Kelebihan metode demonstrasi

- (1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret
- (2) Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- (3) Proses pengajaran lebih menarik
- (4) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati

b) Kekurangan metode demonstrasi

---

9 *Ibid.*, h. 99.

- (1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus
- (2) Fasilitas alat peraga tidak terlalu tersedia dengan baik
- (3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang.<sup>10</sup>

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada peserta didik tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

#### a) Kelebihan metode Tanya jawab

- (1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik
- (2) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir
- (3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik

#### b) Kekurangan metode Tanya jawab

- (1) Peserta didik merasa takut apabila guru mengajukan pertanyaan
- (2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir
- (3) Waktu sering banyak terbuang
- (4) Dalam jumlah peserta didik yang banyak tidak cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h.103.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 108.

#### 4) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu :

##### a) Kelebihan metode ceramah

- (1) Guru mudah menguasai kelas
- (2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- (3) Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar
- (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- (5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

##### b) Kelemahan metode ceramah

- (1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- (2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif lebih besar menerimanya
- (3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan

Menyebabkan peserta didik menjadi pasif.<sup>12</sup>

Di sekolah ini terdapat tiga guru pendidikan agama Islam, peneliti mengadakan wawancara kepada dua guru pendidikan agama Islam tersebut, guna untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan mereka dalam menerapkan pendidikan agama Islam yang berbasis KTSP. Berikut ini, yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam menerapkan pendidikan agama Islam yang berbasis KTSP dalam

---

12 *Ibid.*, h. 110.

meningkatkan hasil belajar siswa, langkah-langkahnya sebagai berikut :<sup>13</sup>

### 1. Persiapan

Yang perlu dilakukan pada tahap ini, yaitu :

- a. Menjelaskan kepada siswa apa yang akan mereka pelajari dan kerjakan pada waktu guru menerapkan kurikulum PAI atau mengajarkan mata pelajaran PAI yang berbasis KTSP kepada para siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar para siswa.
- b. Menyediakan bahan-bahan pembelajaran, seperti buku silabus, RPP dan buku paket.
- c. Guru mempersiapkan metode-metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang ada, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi.
- d. Memeriksa kesiapan belajar siswa.

### 2. Pelaksanaan

Yang dilakukan pada tahap ini, yaitu :

- a. Menjelaskan materi PAI dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- b. Menjelaskan materi secara singkat dan padat.
- c. Melibatkan seluruh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

---

13 Nadirah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada

Tanggal 19 Desember 2013.

- d. Hentikan proses belajar-mengajar dan adakan sesi Tanya jawab.
3. Tahap evaluasi atau tindak lanjut
- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya masing-masing.
  - b. Membuat kesimpulan dari hasil proses pembelajaran.
  - c. Mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Demikian hasil wawancara terhadap guru agama Islam yang dilakukan ketika mengajarkan materi PAI yang berbasis KTSP.

Selanjutnya, untuk lebih menguatkan informasi di atas, penulis juga mengadakan wawancara kepada beberapa siswa sebagai responden. Data dari siswa berbentuk wawancara dari beberapa siswa, yaitu :

Muh Akbar siswa kelas IX-3 mengatakan bahwa, guru agama kami bagus sekali cara mengajarnya, karena selain mengajar ibu guru biasa humor dan membuat kami ketawa dan selain itu juga ibu guru memberikan kami contoh dan tata cara dalam shalat misalkan dalam proses pembelajaran agama Islam, kami senang belajar dengan cara itu.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Fuja Wijayanto siswa kelas IX-3 menyatakan perasaannya mengenai pembelajaran PAI yang berbasis KTSP. Ia mengatakan bahwa, saya senang sekali belajar pelajaran agama Islam, karena pelajarannya diajarkan langsung dengan cara yang menyenangkan dan biasa kami diberikan kesempatan untuk bertanya dan dijawab oleh guru. Jadi dengan begitu kami dapat memahami pelajaran agama Islam yang belum sepenuhnya kami pahami.<sup>15</sup>

---

14 Muh Akbar, siswa kelas IX-3, *wawancara*, pada tanggal 18

Desember 2013.

Dari hasil wawancara kedua siswa di atas, memberikan gambaran bahwa siswa SMP Negeri 8 Palopo sangat senang terhadap penerapan PAI yang berbasis KTSP yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam proses belajar, guru menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode secara efektif dan efisien.

Selain itu mereka juga antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan demikian maka penerapan PAI berbasis KTSP yang dilakukan oleh guru agama Islam pada saat melaksanakan proses belajar mengajar dinilai berhasil.

#### ***D. Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis KTSP dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo***

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bias mengetahui kemajuan

---

15 Fuja Wijayanto, siswi kelas IX-3, *wawancara*, pada tanggal 18 Desember 2013.

belajarnya. Disini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Selanjutnya dalam penjelasan terhadap upaya dalam rangka menjembatani berbagai kendala tersebut dijelaskan dalam penelitian bahwa peranan dan tanggung jawab guru jika dihubungkan dengan tugas profesionalnya sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik adalah bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, yang karenanya harus selalu berusaha sedemikian rupa menciptakan kondisi yang menguntungkan serta menjamin anak didiknya untuk menerima dengan baik pengetahuan yang disampaikan itu, dengan hubungan itu seorang guru harus mampu memperluas pengetahuan anak didiknya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik dan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan belajar mengajar terutama pengadministrasian kurikulum yang didalam termasuk perencanaan pengajaran, dan evaluasi tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin.

### 1. Memancing aspirasi anak didik

Latar belakang kehidupan sosial anak penting untuk diketahui oleh guru sebab dengan mengetahui darimana anak berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa anak. Pengalaman apa yang telah dipunyai anak adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian anak didik. Anak biasanya senang membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya.

Dengan demikian, usaha guru menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki anak didik dengan pengetahuan yang relevan yang akan diberikan merupakan tehnik untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik dalam pengajaran.

### 2. Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar secara terpadu

Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya. Artinya, selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, materi pelajaran yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang dipermasalahkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan pelajaran pendidikan

agama Islam pada unsur pokok akhlak. Dengan strategi pembelajaran; *pertama*, siswa disuruh mencari tiga contoh orang yang optimis, dinamis dan berpikir kritis, *kedua*, siswa disuruh untuk memahami ciri-ciri orang tersebut, *ketiga*, siswa disuruh memilih ciri-ciri atau sifat-sifat apa saja dari orang-orang tersebut yang dapat dilakukan oleh siswa, kemudian siswa disuruh menuliskan.<sup>16</sup>

### 3. Melayani perbedaan individu siswa

Biasanya kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelas berbeda-beda. Guru tentunya tahu persis kemampuan masing-masing siswanya, ada siswa yang pandai, ada siswa yang lamban, dan yang terbanyak adalah siswa dengan kemampuan rata-rata. Kalau selama ini guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama, tentunya kurang tepat. Hal itu tidak boleh lagi terjadi pada proses pembelajaran dengan metode kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Guru harus dapat melayani siswa-siswanya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing. Bagi siswa-siswi yang

---

16 Fatimah, Guru Agama Islam, *wawancara*, di Palopo pada Tanggal 17 Desember 2013.

lamban, guru memberikan remediasi dan bagi siswa-siswi yang sangat pandai guru memberikan materi pengayaan.

Untuk mengetahui data tentang pengaruh penerapan pendidikan agama Islam berbasis KTSP dan pengaruhnya terhadap pengamalan ibadah siswa kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo, berikut sebagai langkah awal dari penelitian ini akan diuraikan secara gamblang dengan memperlihatkan secara manual dari sebagian hasil angket.

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam interaksi, penulis mengajukan pertanyaan tentang guru sering membantu anda memecahkan kesulitan belajar yang anda hadapi, maka selanjutnya dapat ditunjukkan dalam table berikut :

**Tabel 4.6**  
**Kemampuan Siswa Kelas IX-3 dalam Memahami Surah At-Tin**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	28	87,5%
2.	Baik	4	12,5%
3.	Kurang Baik	0	0,00%
4.	Tidak Baik	0	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

**\*Sumber Data Tabulasi Angket Item No. 1**

Dari table di atas menunjukkan bahwa 28 siswa atau (87,5%) siswa yang menjawab bahwa mereka sudah bisa memahami kandungan surah At-Tin dengan sangat baik, 4 siswa atau (12,5%) siswa menjawab mereka sudah baik dalam memahami kandungan surah At-Tin, dan tidak ada siswa atau (0,00%) yang

menjawab kurang baik dan tidak ada pula siswa atau (0,00%) yang menjawab tidak baik.

**Tabel 4.7**  
**Kemampuan Siswa Kelas IX-3 dalam Menjelaskan Hadis Tentang**  
**Menuntut Ilmu**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	29	90,63%
2.	Baik	3	9,37%
3.	Kurang Baik	0	0,00%
4.	Tidak Baik	0	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

**\*Sumber Data Tabulasi Angket Item No. 2**

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa kemampuan dalam menjelaskan hadis pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo sangat berperan aktif, terbukti bahwa sebanyak 29 siswa atau (90,63%) menyatakan sangat baik, 3 siswa atau (9,37%) menyatakan baik, tidak ada siswa atau (0,00%) menyatakan kurang baik dan tidak ada pula siswa atau (0,00%) siswa yang menyatakan tidak baik.

Sehubungan dengan hal tersebut Fatimah selaku salah satu guru agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, menyatakan bahwa manusia tidak pernah terlepas dari pendidikan dimanapun dia berada tanpa batas waktu dan ruang. Karenanya, untuk menyiapkan generasi ke depan, maka tuntutan terhadap pendidikan juga menjadi

sesuatu yang urgen dalam memahami eksistensi diri sebagai manusia, agar sikap, perilaku dan pola pikir kita benar-benar terbangun menjadi manusia seutuhnya.<sup>17</sup>

**Tabel 4.8**  
**Kemampuan Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo dalam Membaca Al-Qur'an**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	4	12,5%
2.	Baik	26	81,25%
3.	Kurang Baik	2	6,20%
4.	Tidak Baik	0	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

\*Sumber Data Tabulasi Angket Item No. 3

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an guna pembinaan pengamalan ibadah pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo cukup baik, terbukti bahwa sebanyak 4 siswa atau (12,5%) menyatakan sangat baik, 26 siswa atau (81,25%) menyatakan baik, 2 siswa atau (6,20%) menyatakan kurang baik dan (0,00%) siswa yang menyatakan tidak baik.

Untuk mengetahui lebih lanjut upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama

<sup>17</sup> Fatimah, Guru Agama Islam, *wawancara*, di Palopo pada

Tanggal 17 Desember 2013.

Islam di SMP Negeri 8 Palopo maka penulis mengedepankan beberapa angket dalam bentuk pertanyaan sebagaimana dapat dilihat dalam table berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Kebiasaan Siswa Kelas IX-3 dalam Melaksanakan Perilaku Qana'ah dan Tasamuh**

<b>No</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Sangat Baik	5	15,63%
2.	Baik	25	78,13%
3.	Kurang Baik	2	6,25%
4.	Tidak Baik	0	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

\*Sumber Data Tabulasi Angket Item No. 4

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa kebiasaan siswa kelas X-3 dalam melaksanakan perilaku qana'ah dan tasamuh pada SMP Negeri 8 Palopo dapat memberikan alternative pertama bagi siswa sebagaimana dilihat pada jawaban di atas, yaitu sebanyak 5 responden (15,63%) menyatakan sangat baik, terdapat 25 responden (78,13%) menyatakan baik, 2 responden (6,25%) menyatakan kurang baik dan tidak ada responden (0,00%) menyatakan tidak baik.

**Table 4.10**  
**Keaktifan Siswa dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah**

<b>No</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Sangat Baik	6	18,76%
2.	Baik	24	75%
3.	Kurang Baik	2	6,25%
4.	Tidak Baik	0	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

\*Sumber Data Tabulasi Angket Item No. 5

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Negeri 8 Palopo berperan aktif, sebagaimana hasil jawaban responden melalui angket yaitu terdapat 6 responden (18,76%) yang menyatakan sangat baik, sedangkan 24 responden (75%) yang menyatakan baik, 2 responden (6,25%) dan tidak ada responden (0,00%) menyatakan tidak baik.



## **BAB V PENUTUP**

### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dikemukakan,

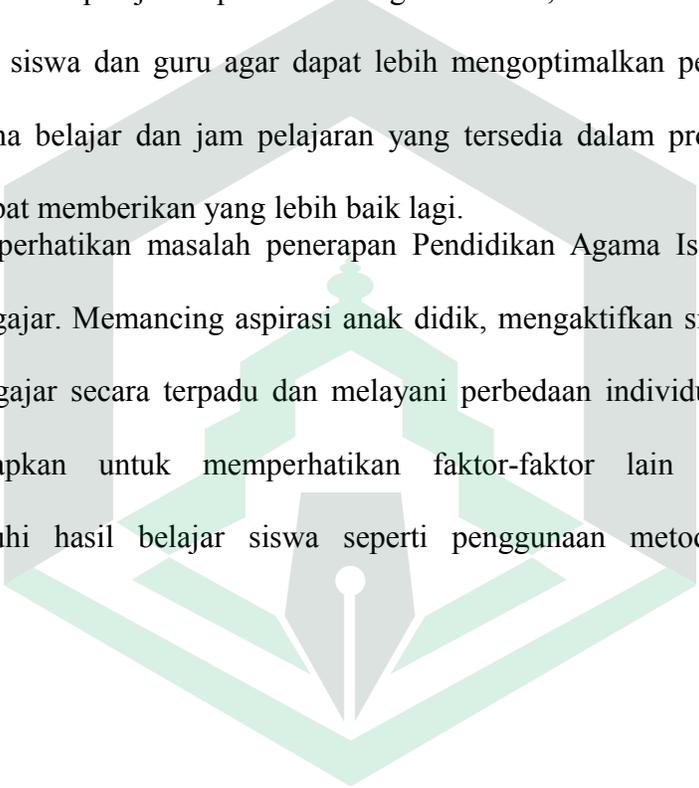
maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 8 Palopo mampu dan terampil menerapkan Pendidikan Agama Islam berbasis KTSP dengan cukup baik, menyenangkan, efektif dan efisien dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa kelas IX-3.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis KTSP terhadap siswa di kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo tahun ajaran 2013/2014 berkontribusi terhadap pengamalan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengaruh yang dihadapi dalam penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis KTSP guna meningkatkan pengamalan ibadah siswa di kelas IX-3 SMP Negeri 8 Palopo dan cara mengatasinya adalah dengan memancing aspirasi anak didik, mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar secara terpadu dan melayani perbedaan individu siswa. Hambatan-hambatan tersebut di atas dapat di atasi, namun belum sesuai sepenuhnya dengan apa yang diharapkn.

### ***B. Saran***

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran masukan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Adapun saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada seluruh guru di SMP Negeri 8 Palopo penting dalam mendesain strategi belajar mengajar khususnya dalam menyusun RPP sebelum mengajarkan materi pelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa.
  2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis KTSP dalam prose pembelajaran memberikan kontribusi terhadap pengamalan ibadah siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, oleh karena itu disarankan kepada para siswa dan guru agar dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar dan jam pelajaran yang tersedia dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan yang lebih baik lagi.
  3. Selain memperhatikan masalah penerapan Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar. Memancing aspirasi anak didik, mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar secara terpadu dan melayani perbedaan individu siswa para guru juga diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa seperti penggunaan metode mengajar dan sebagainya.
- 

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, dan Djameluddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Arif, Armai. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara, 2002.
- Arikunto, Suharsismi. *Manajemen Pengajaran*. Rineka Cipta, 1999.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bachri. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: PT. Atma'rifat, 1962.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet I; Bandung: Rosdakarya, 2006.

Peraturan Mendiknas. 2006. Nomor 22 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Isi.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.

Tohrin. *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1999.

